



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Hambatan dan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Khusnatun Nikmah^{1(✉)}, Ria Kartika Sari², Riska Annisa³, Anis Umi Khoirotunnisa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

khusnatunnikmah014@gmail.com¹, rkrtsr@gmail.com²,
annisariska305@gmail.com³, anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id⁴

abstrak – Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah guna mewujudkan pembelajaran yang mampu beradaptasi pada abad ke-21. Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk aktif dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan serta strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode analisis *literatur review*. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh guru yaitu; kurangnya inovasi pembelajaran, sarana-prasarana yang kurang mendukung, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan metode pembelajaran baru. Untuk mengatasi hal tersebut strategi yang dilakukan oleh guru meliputi penggunaan serta pelatihan platform Merdeka belajar, penerapan spirit pembelajaran, dan menggunakan teknologi untuk mengakses materi pembelajaran.

Kata kunci – Sekolah, Kurikulum Merdeka, Hambatan, Strategi

Abstract – The Merdeka Curriculum is a policy implemented by the government to realize learning that is adaptable to the 21st century. The Merdeka Curriculum requires students to be active and able to collaborate in learning. The purpose of this study is to identify the obstacles and strategies of teachers in implementing the Merdeka Curriculum in schools. This study uses a literature review analysis method. In implementing the Merdeka Curriculum in schools, teachers experience various obstacles, namely a lack of learning innovation, inadequate facilities and infrastructure, and a lack of knowledge and skills to use new learning methods. To overcome these obstacles, teachers employ strategies such as using and providing training on the Merdeka Belajar platform, applying the spirit of learning, and using technology to access learning materials.

Keywords – School, Independent Curriculum, Obstacles, Strategy

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui berbagai program pembelajaran, sekolah berupaya mencerdaskan bangsa serta membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Sekolah menjadi tempat utama pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk dalam konteks penerapan kebijakan kurikulum terbaru. Putri, (2024), menegaskan jika sekolah penggerak punya peran strategis didalam pengoptimalan implementasi kurikulum merdeka. Hal senada juga diungkapkan oleh Maulidina dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai wadah kolaboratif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Warlim, Rozak, & Revalina, (2025), menambahkan bahwa dukungan manajemen sekolah menjadi faktor penting keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Bukan hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi sekolah juga sebagai pusat inovasi yang menumbuhkan budaya belajar mandiri dan kolaboratif. Dengan manajemen yang adaptif dan dukungan seluruh warga sekolah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan berlangsung lebih optimal serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpihak pada peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan besar yang sedang diterapkan pemerintah Indonesia, yang dirancang untuk memberikan ruang kebebasan bagi sekolah maupun guru saat menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai keperluan dan kondisi belajar peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada penerapan pembelajaran melalui proyek, pemberian layanan belajar yang terdiferensiasi, serta pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Hasballah, (2024), menyebut bahwa kurikulum merdeka adalah langkah strategis guna mewujudkan pembelajaran yang mampu beradaptasi dan humanis. Suriani (2025), menyoroti bahwa kurikulum ini membuka peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri. Ada juga riset yang dikerjakan oleh Utia, Mas, & Suling (2024), menunjukkan jika penerapan Kurikulum Merdeka terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi siswa. Di sisi lain, temuan mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran inovatif dalam memperkuat pemahaman dan kemampuan komunikasi peserta didik turut mendukung bahwa pendekatan belajar yang aktif dan kolaboratif sangat penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Anis, 2020). Kurikulum merdeka merupakan bentuk transformasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 karena memposisikan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Kurikulum ini memberi ruang bagi kreativitas, kolaborasi, dan inovasi yang selama ini kurang berkembang dalam sistem pembelajaran konvensional. Berhasil tidaknya kurikulum merdeka tergantung pada peran guru yang amat penting, yakni menjadi pelaksana utama di ruang kelas.

Menurut Widiyaningsih & Narimo, (2023), dalam kurikulum merdeka guru berfungsi sebagai pembimbing proses belajar yang ditopang oleh kecakapan, keahlian profesional, kemampuan mengajar, karakter pribadi, serta kemampuan berinteraksi. Guru bukan hanya bertugas selaku penyampai materi, melainkan juga sebagai perencana serta pembimbing pembelajaran yang inovatif serta reflektif terhadap kebutuhan peserta didik. Rawis, dkk. (2023), menjelaskan bahwa kedudukan guru dalam Kurikulum Merdeka tidak sekedar menyampaikan materi untuk peserta didik, namun lebih difokuskan pada mengarahkan serta mendukung para siswa berkembang menjadi insan yang memiliki mutu lebih baik serta tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan dimasa mendatang. Menurut Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, (2023), ditemukan 6 peranan pendidik dalam mendorong penerapan kurikulum merdeka belajar yakni, pendidik menjadi motor penggerak kelompok belajar, pendidik bertindak sebagai pengubah keadaan, pendidik merancang tempat dialog dan kolaborasi, pendidik membangun suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias, pendidik berkewajiban memperluas wawasan serta keahlian melalui pelatihan, dan yang terakhir pendidik bertindak sebagai pendorong motivasi di ruang kelas. Peran pendidik dalam kurikulum merdeka menuntut transformasi paradigma mengajar menuju pendampingan belajar yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas implementasi Kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menjalankan berbagai peran tersebut secara profesional dan konsisten.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kurikulum merdeka tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan inti yang dirasakan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka meliputi aspek pemahaman, fasilitas, administrasi, dukungan lingkungan, dan kemampuan adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi (Tangkearung, Tulak, & Patinting, 2023). Sebagai gambaran, riset yang dilakukan oleh Rahmadani, dkk., (2024) di SDN Alalak Tengah 4 mengungkapkan bahwa masih ada hambatan minimnya fasilitas dan infrastruktur penopang, lemahnya pemahaman pendidik terhadap gagasan pembelajaran yang terdiferensiasi, kurang intensifnya program pelatihan yang bersifat kontinu, serta terbatasnya durasi untuk merancang dan merefleksikan dalam penyelenggaraan proyek Profil Pelajar Pancasila. Menurut Mizwar, Usman, & Suyanta, (2024) hambatan muncul akibat perbedaan persepsi antara guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan. Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keselarasan persepsi antara guru dan pihak sekolah dalam menjalankan kebijakan pendidikan. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari guru dan pihak sekolah agar penerapan kurikulum dapat berjalan optimal.

Strategi guru menjadi kunci dalam membangun suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Munandar dkk. (2024) menekankan pentingnya strategi adaptif guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Rizki, dkk. (2024) menjelaskan bahwa strategi guru yang efektif mencakup kolaborasi antarpendidik, penggunaan media digital, dan evaluasi reflektif terhadap hasil belajar. Rahmadanti dan Aliyyah (2023) menambahkan bahwa guru perlu mengelola penempatan belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan agar pembelajaran lebih merdeka dan inklusif. Strategi guru harus adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa agar pembelajaran berubah menjadi semakin optimal. Dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan jika tercapainya kurikulum merdeka dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi guru pada saat melaksanakan strategi yang penuh gagasan baru serta terbuka bagi semua peserta didik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, artikel ini berfokus pada dua pokok bahasan utama, yakni berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara guru menghadapi tantangan dan menemukan solusi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *literatur review*, data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian (Akhyar dkk, 2024). Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang membahas mengenai hambatan dan strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca serta menyimak literatur terkait yang berjumlah 10 artikel. Dari seluruh artikel tersebut, peneliti mencatat poin penting yang ditemukan kemudian menyeleksi 6 artikel yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengkaitkan ide dari tiap literatur, kemudian disusun menjadi sebuah gagasan baru yang logis. Untuk memastikan keakuratan, data divalidasi menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan beberapa referensi yang diperoleh sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur yang telah dilakukan, terdapat 6 artikel yang relevan dengan Analisis Hambatan dan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah. Uraian ringkas terkait artikel-artikel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian yang relevan

No	Penulis	Judul	Temuan Utama
1.	(Wijayanti & Tirtoni, 2023)	Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka tidak hanya berasal dari keterbatasan guru secara individu (pengetahuan dan keterampilan), tetapi juga dari sarana-prasarana, dukungan kebijakan, dan keragaman peserta didik.
2.	(Halim, 2024)	Analisis Hambatan dan Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore"	Hasil dari penelitian ini adalah hambatan utama yang ditemukan yaitu kurangnya pemahaman guru dalam penguasaan metode pembelajaran baru, kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar kurikulum merdeka, kurangnya fasilitas, sumber daya, serta kesulitan guru dalam penyesuaian materi ajar.
3.	(Rosa, 2023)	Analisis Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini yaitu hambatan yang di alami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika adalah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, dan adanya kendala dalam pengorganisasian kelas.
4.	(Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., Setiawati, 2023)	Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat di manfaatkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, yakni: menerapkan literasi terhadap teknologi, spirit

			belajar, mengasah kemampuan komunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri.
5.	(Harwisaputra et al., 2024)	Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 ponorogo	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 2 tahapan dalam strategi penerapan kurikulum. Yang pertama adalah penerapan kurikulum merdeka kepada guru, yang kedua penerapan kurikulum merdeka pada siswa di SMAN 2 Ponorogo.
6.	(Meuthia, 2023)	Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pendamping komunitas belajar dalam platform merdeka belajar memiliki 6 tahapan yaitu: pembentukan fasilitator kabupaten, bimtek pemanfaatan platform merdeka belajar, pembentukan mentor di setiap kapanewon, pendamping komunitas belajar di setiap kapanewon, pendamping komunitas belajar di satuan pendidikan, webinar komunitas belajar.

Dari 6 artikel penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa hambatan yang di alami oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah sangat beragam, contohnya guru diminta untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat guru senior yang akan pensiun kesulitan untuk memahami dan meningkatkan akses informasi. Guru juga mengalami kesulitan untuk memberikan berbagai jenis pertanyaan agar pemahaman peserta didik meningkat. Terkadang guru juga kurang memahami kondisi psikologis peserta didik sehingga mengalami kesulitan untuk mendorong peserta didik agar bertanya.

Menurut hasil wawancara, guru mengalami kesulitan yang hampir sama, yaitu kurangnya sarana-prasarana, media pembelajaran yang kurang efektif, serta beragam karakter peserta didik yang dihaadapi.

Kurangnya pemahaman yang mendalam bagi guru terhadap prinsip dasar dan filosofi dari kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru mungkin sudah cukup familiar dengan konsep dasar dari kurikulum merdeka, namun sebenarnya banyak guru atau tenaga pendidik merasa kesulitan dalam menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif pada pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan di MTs 3 Tidore menunjukkan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam memahami metode pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum merdeka, guru juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbaris proyek, pendekatan tematik, dan penggunaan teknologi pada pembelajaran matematika. Kesulitan menyesuaikan materi ajar yang sama dengan kemampuan dan kebutuhan siswa ini disebabkan oleh latar belakang siswa MTs 3 Tidore yang beragam, sehingga mempengaruhi siswa untuk memahami materi matematika yang diajarkan.

Hambatan lain yang dialami oleh guru adalah rendahnya inovasi dalam kurikulum Merdeka, dimana hal ini merupakan point yang paling esensial sebagai bentuk ideal dari pengimplementasian kurikulum merdeka. Adapun hambatan lain yakni guru mengalami kesulitan dalam pengorganisasian kelas, yang disebabkan oleh diagnostik awal atau asesmen awal tidak berjalan maksimal, hal ini berdampak pada proses implementasi kurikulum merdeka. Karakteristik dari kurikulum merdeka memiliki sifat terdiferensiasi dan fleksibel, dari karakteristik ini guru dapat memahami kebutuhan kelas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang tidak mencakup diagnostik.

Selain hambatan hambatan ada pula strategi yang harus lakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Strategi yang dilakukan guru salah satu nya adalah spirit belajar yang dapat memotivasi dan meningkatkan inovasi siswa. Penggunaan teknologi untuk belajar juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu berkomunikasi dengan baik, membantu siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal dan berbagi pengetahuan. Kegiatan belajar bersama dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk menentukan topik, cara belajar, dan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, khususnya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Guru juga dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan hasil belajar sesuai harapan guru. Dengan demikian, kreativitas menjadi aspek yang sangat dibutuhkan pada kurikulum merdeka belajar.

SMAN 2 Ponorogo memiliki 2 strategi dalam penerapan kurikulum merdeka. Strategi pertama merupakan penerapan kurikulum merdeka pada guru. Guru dan

tenaga pendidik melakukan program diklat IHT (*In House Training*), IHT sendiri merupakan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. IHT sudah dilaksanakan 2 kali dalam 2 tahun terakhir guna membantu dalam menerapkan kurikulum merdeka. Strategi kedua yakni menerapkan kurikulum merdeka pada siswa. Proses ini memiliki 3 tahapan yakni; sosialisai yang bertujuan untuk memberikah arahan kepada siswa agar memahami mengenai bakat, minat dan kemampun untuk mendukung kemajuan siswa. Setelah mengetahui eksplorasi bakat, minat, dan kemampuan para siswa, guru akan membimbing siswa untuk merencanakan pilihan pembelajaran pada tahap berikutnya. Pendampingan ini dilakukan agar siswa mampu memilih mata pelajaran yang sesuai denngan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, terdapat enam strategi pendampingan komunitas belajar dalam memanfaatkan platfrom merdeka belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Strategi pertama yaitu pembentukan fasilitator kabupaten, yang bertujuan memastikan implementasi kurikulum merdeka berjalan optimal melalui platfrom merdeka mengajar. Proses ini dilakukan dengan menyeleksi guru-guru yang kompeten sehingga terbentuk tim fasilitator kabupaten yang sekarang di sebut sebagai “tim delapan”. Strategi kedua adalah bimbingan teknis atau Bimtek yang berupa pelatihan pemanfaatan platfrom merdeka mengajar yang dilaksanakan selama beberapa hari untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru terkait kurikulum merdeka dan platfrom merdeka mengajar. Strategi ketiga yaitu pembentukan mentor di setiap kapanewon. Para mentor yang ditunjuk oleh fasilitator kabupaten adalah para guru di setiap kapanewon.

Strategi keempat yakni pendampingan komunitas belajar di setiap kapanewon yang bertujuan untuk mengoptimlakan penggunaan platform merdeka mengajar. Strategi kelima adalah pendampingan komunitas belajar di satuan pendidikan. Dalam hal ini, komunitas belajar di sekolah dan komunitas belajar di satuan pendidikan menunjukkan perbedaan yang cukup aignifikan. Strategi terakhir yaitu webinar komunitas belajar yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan IGI (Ikatan Guru Indonesia). Webinar imi betujuan untuk memberikan sosialisai tentang penggunaan platfrom merdeka mengajar supaya guru terdorong melakukan aksi nyata dan membagikan tips agar lolos proses validasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka mengalami berbagai hambatan yang harus dihadapi. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi yang telah diterapkan, baik oleh mentor, fasilitator serta komunitas belajar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan metode pembelajaran baru, sarana-prasarana yang kurang mendukung, serta minimnya inovasi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi yang memadai. Strategi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menerapkan spirit pembelajaran, menggunakan teknologi untuk mengakses materi pembelajaran, dan pelatihan bagi para guru untuk menggunakan platform Merdeka belajar.

REFERENSI

- Ahyar, M. K., Saputri, S. Z., Khoirunnisa, S., & Murdiana, V. (2024). Analisis Peran Emosi dalam Kasus Pembullying: Tinjauan Melalui Studi Pustaka. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(1), 19-27. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.780>.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., Setiawati, M. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 10(2), 331-339. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.554>
- Halim, R. A. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore". *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 10(2), 219-235. <https://ejurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/187>
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2024). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>
- Hasballah, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 312-322. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3404>.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Khoirotunnisa, A. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP N 1 Kasiman pada Pokok Bahasan Segiempat Tahun Pelajaran 2018/2019. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 151-162. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.4917>.

- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., ... & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118-1130. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>.
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 614-639. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1154%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/1154/667
- Mizwar, E., Usman, J., & Suyanta, S. (2024). Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.71025/zhjqfe10>.
- Munandar, A., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Rizkiah, A., & Rahayu, I., (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 394-408. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97217>.
- Putri, M. R. (2024). Peran Sekolah Penggerak dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 4(2), 99-111. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.196>.
- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Maulida, R., Nur, S. H., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1175-1187. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.347>.
- Rahmadanti, A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2891-2908. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11082>
- Rawis, J. A., Lengkong, J. S., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (23), 993-1000. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10431613>.
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengembangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325-1336. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.371>.
- Rosa, CN (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (8), 1807-1817.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372>.
- Suriani, I. (2025). Pengembangan Potensi Diri Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Tanggap Society 5.0. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 81-94. <https://felifa.net/index.php/JURCOMDED/article/view/42>.
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(2), 67-76. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2267>.
- Utia, M., Mas, S. R., & Suling, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Equity in Education Journal*, 6(2), 69-76. <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.15511>.
- Warlim, W., Rozak, A., & Revalina, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 184-194. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3668>.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325-6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>.
- Wijayanti, A., & Tirtoni, F. (2023). Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 304-311. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7961>